

**PENERAPAN PROSEDUR AUDIT ASET TETAP OLEH KAP
WAHYU SETYANINGSIH PADA PUSKESMAS DI PROVINSI
JAWA TENGAH**

TUGAS AKHIR



Disusun oleh :
Umu Salamah
NIM. 49402000052

**PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

**PENERAPAN PROSEDUR AUDIT ASET TETAP OLEH KAP
WAHYU SETYANINGSIH PADA PUSKESMAS DI PROVINSI
JAWA TENGAH**

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Akuntansi



Disusun oleh :

Umu Salamah

NIM. 49402000052

**PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umu Salamah
NIM : 49402000052
Program Studi : D-III Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul: **“PENERAPAN PROSEDUR AUDIT ASET TETAP OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK WAHYU SETYANINGSIH PADA PUSKESMAS DI PROVINSI JAWA TENGAH”**

merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dicabut gelar yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Semarang, 24 Desember 2022
Yang Menyatakan,

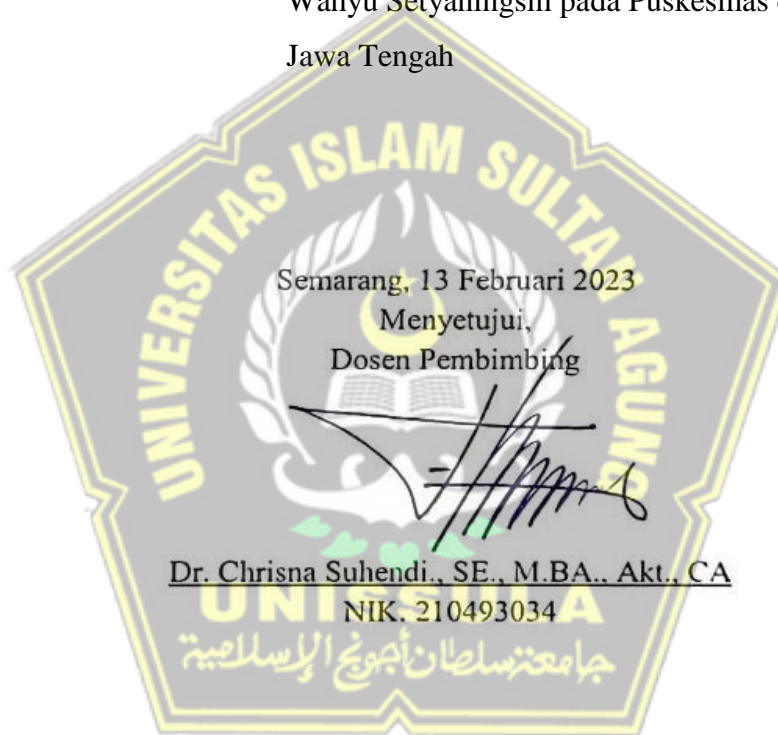


Umu Salamah
NIM. 49402000052

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Umu Salamah
NIM : 49402000052
Program Studi : D-III Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Penerapan Prosedur Audit Aset Tetap oleh KAP
Wahyu Setyaningsih pada Puskesmas di Provinsi
Jawa Tengah



HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Umu Salamah
NIM : 49402000052
Program Studi : D-III Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Penerapan Prosedur Audit Aset Tetap oleh KAP
Wahyu Setyaningsih pada Puskesmas di Provinsi
Jawa Tengah

Telah berhasil dipertahankan di hadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi pada Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penguji 2.

Dr. Sri Anik, SE., M.Si
NIK. 210493033

Semarang, 16 Februari, 2023

Penguji 1.

Dr. Chrisna Suhendi, SE., M.BA., Akt., CA
NIK. 210493034

Ahmad Rudi Yulianto, SE., M.Si., Ak
NIK. 211415028

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir dengan tepat waktu tanpa adanya suatu halangan apapun. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir.

Adapun tujuan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Penerapan Prosedur Audit Aset Tetap oleh KAP Wahyu Setyaningsih pada Puskesmas di Provinsi Jawa Tengah” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi pada Program Studi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dengan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, maka penulis membutuhkan peran serta dari pihak lain dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Ahmad Rudi Yulianto, SE., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. E. Drs. Chrisna Suhendi., SE., M.BA., Akt., CA, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan Tugas Akhir.
4. Dr. Winarsih, SE., M.Si., CSRS., CSRA selaku Dosen Wali
5. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
6. Teman magang penulis, Amalia Nur Rahmawati yang selalu bersabar dan membantu serta memberikan saran dan masukan kepada penulis.

7. Siti Zulaikah dan Mutia Widiastuti sebagai sahabat yang selalu memberikan support dan dukungan kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan D3 Akuntansi 2020 yang telah membantu dan senantiasa memberikan semangat kepada penulis.
9. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu serta memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan Tugas Akhir.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis akan selalu menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki dan melengkapi kekurangan dari Tugas Akhir ini. Besar harapan penulis semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca pada umumnya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan Tugas Akhir ini terdapat kesalahan baik dalam bahasa maupun penulisan.

Semarang, 20 Desember 2022

Penulis,



Umu Salamah

NIM. 4940200052

ABSTRAK

Tugas Akhir ini bertujuan untuk menggambarkan prosedur audit khususnya pada akun aktiva tetap di KAP Wahyu Setyaningsih. Prosedur audit aktiva tetap ini merupakan salah satu bagian dari audit atas laporan keuangan. Analisis prosedur audit aktiva tetap oleh KAP Wahyu Setyaningsih dilaksanakan sesuai dengan program audit yang telah dibuat oleh auditor pada tahap perencanaan audit. Tahap pelaksanaan audit dilaksanakan menggunakan prosedur analitis dan pengujian substantif terhadap akun aktiva tetap. Data yang digunakan untuk menyusun tugas akhir ini merupakan data sekunder dengan metode pengumpulan data yaitu yang wawancara secara langsung dengan auditor dari KAP Wahyu Setyaningsih ketika program magang, studi pustaka dan dokumentasi. Metode yang digunakan merupakan metode analisis deskriptif untuk menganalisis lebih lanjut secara mendalam guna memperoleh gambaran riil yang terjadi di KAP Wahyu Setyaningsih. Hasil pengamatan dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa prosedur audit akun aset tetap oleh KAP Wahyu Setyaningsih telah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan audit telah sesuai dengan standar auditing yang berlaku secara umum di Indonesia.

Kata Kunci : Audit, Prosedur Audit, Aktiva Tetap

ABSTRACT

This final project aims to describe audit procedures, especially on fixed asset accounts at KAP Wahyu Setyaningsih. This fixed asset audit procedure is one part of the audit of financial statements. Analysis of fixed asset audit procedures by KAP Wahyu Setyaningsih is carried out in accordance with the audit program that has been made by the auditor at the audit planning stage. The audit implementation phase is carried out using analytical procedures and substantive tests of fixed asset accounts. The data used to compile this final project is secondary data with data collection methods, namely direct interviews with auditors from KAP Wahyu Setyaningsih during the apprenticeship program, literature study and documentation. The method used is a descriptive analysis method to further analyze in depth in order to obtain a real picture of what happened at KAP Wahyu Setyaningsih. The results of these observations and interviews indicate that the audit procedures for fixed asset accounts by KAP Wahyu Setyaningsih have been carried out from the planning stage to audit reporting in accordance with generally accepted auditing standards in Indonesia.

Keywords : Audit, Audit Procedure, Fixed Asset

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat / Kegunaan.....	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Definisi Prosedur.....	6
2.2 Gambaran Umum Audit.....	6
2.2.1 Pengertian Audit.....	6
2.2.2 Jenis-jenis Audit.....	7
2.3 Gambaran Umum Aset Tetap.....	8
2.3.1 Pengertian Aset Tetap.....	8
2.3.2 Pengakuan Aktiva Tetap.....	9
2.3.3 Penyusutan Aktiva Tetap.....	10
2.3.4 Penghentian Aktiva Tetap.....	12
2.4 Audit Aktiva Tetap.....	12
2.4.1 Tujuan Audit Aktiva Tetap.....	12
2.4.2 Dokumen Audit yang Digunakan.....	14

2.4.3 Prosedur Audit Aktiva Tetap	14
BAB III	18
METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Jenis Penelitian.....	18
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian	18
3.3 Definisi Operasional	18
3.4 Sumber Data.....	20
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	21
1.6 Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV	23
HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	23
4.1.1 Sejarah KAP Wahyu Setyaningsih	23
4.1.2 Visi Misi KAP Wahyu Setyaningsih.....	24
4.1.3 Struktur Organisasi	25
4.2 Pembahasan.....	26
4.2.1 Tahapan Audit KAP Wahyu Setyaningsih.....	26
4.2.2 Prosedur Audit Aktiva Tetap oleh KAP Wahyu Setyaningsih	28
4.2.3 Tujuan Prosedur Audit Aktiva Tetap KAP Wahyu Setyaningsih.....	30
4.2.4 Temuan dalam Prosedur Audit Aktiva Tetap.....	32
BAB V	34
PENUTUP	34
5.1 Kesimpulan	34
5.2 Keterbatasan.....	35
5.2 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 KAP Wahyu Setyaningsih.....	24
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi KAP Wahyu Setyaningsih	25
Gambar 4. 3 Diagram Temuan Audit Aset Tetap.....	33



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

KAP adalah sebuah badan usaha sebagai tempat untuk bekerja bagi para akuntan publik dan memberikan jasa profesionalnya. Seseorang yang sudah memiliki izin negara untuk membuka praktek sebagai akuntan swasta sehingga dapat memberikan jasa akuntansi kepada perusahaan dan memperoleh bayaran tertentu disebut dengan akuntan publik menurut OJK. Tugas akuntan publik diantaranya adalah melaksanakan pemeriksaan audit, konsultasi manajemen maupun jasa perpajakan. Audit merupakan pekerjaan akuntan publik yang populer untuk saat ini, sehingga akuntan publik juga disebut sebagai auditor. Jasa audit dilakukan oleh auditor yang bergabung di Kantor Akuntan Publik atau KAP, adapun layanan yang ditawarkan pada KAP adalah layanan *assurance* dan *non assurance*. Layanan *Assurance* adalah layanan seorang profesional independen yang meningkatkan kualitas informasi bagi pengambil keputusan. Sedangkan layanan *Non assurance* adalah jasa yang diberikan oleh KAP yang tidak memberikan suatu opini, keyakinan negatif, ringkasan temuan atau bentuk lain keyakinan. Salah satu jasa *assurance* yaitu audit laporan keuangan yang merupakan pembuktian independen oleh seorang auditor yang memberikan opininya atas penyajian laporan keuangan perusahaan. Audit dapat meningkatkan kepercayaan bagi para pemangku kepentingan, sehingga audit atas laporan keuangan menjadi suatu hal yang bersifat penting bagi perusahaan.

Menurut Baridwan (2004), laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan dalam PSAK No.1 (2015:1) laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas perusahaan. Laporan keuangan bersifat penting bagi perusahaan sebab mempunyai tujuan untuk memberikan informasi menyeluruh tentang posisi keuangan, arus kas baik masuk maupun keluar milik perusahaan serta kinerja dari perusahaan yang mempunyai manfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi, sehingga laporan keuangan sudah seharusnya disusun dengan baik dan akurat. Sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, ada lima jenis laporan keuangan salah satunya adalah neraca yang menunjukkan keadaan dan posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Pada neraca terdapat sisi debit yang berisi aktiva atau kekayaan perusahaan dan sisi kredit yang berisi utang serta modal perusahaan.

Aset atau aktiva tetap termasuk dalam akun yang tak terpisahkan dalam laporan posisi keuangan. PSAK No. 16 menjelaskan bahwa aset tetap ialah aset atau aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari periode. Perusahaan perlu menerapkan *internal control* yang baik kepada aktiva tetap mengingat masa manfaatnya yang lebih dari satu tahun. Akan tetapi pada prakteknya, beberapa perusahaan belum melaksanakan *internal control* dengan baik seperti terdapat

perbedaan fisik aset tetap dengan pencatatan nilai aset, belum dilakukan penghentian aset tetap dan kesalahan pembukuan saat kapitalisasi aset.

Aktiva tetap termasuk dalam bagian akun yang bernilai material, apabila terdapat kekeliruan pada saat dilakukan perhitungan, pembukuan maupun penyajian yang sifatnya material akan berpengaruh pada keputusan yang akan diambil. Hal tersebut akan merugikan untuk perusahaan ataupun pihak eksternal, oleh karenanya perlu dilakukan audit atas aktiva tetap untuk memeriksa dan memastikan bahwa perusahaan telah melakukan *internal control* yang baik dan sesuai standar serta untuk memeriksa apakah aktiva tetap yang disajikan pada laporan keuangan sudah wajar. Nilai wajar atas laporan keuangan dapat dinilai dengan asersi yang terkandung dalam laporan keuangan, dalam hal ini yaitu aktiva tetap. Pengujian asersi tersebut akan dilakukan melalui prosedur audit. Pentingnya prosedur audit oleh KAP adalah untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan dan mendapat kepercayaan dari investor bahwa laporan keuangan beserta akun-akun yang disajikan pada *financial statement* tersebut telah benar dan tepat berdasarkan kenyataan yang ada. Prosedur audit pada akun aset tetap dilakukan untuk memastikan akun aset tetap pada neraca telah dihitung dengan tepat dan disajikan dengan sewajarnya. Pengauditan atas aktiva tetap dilakukan dengan pengujian terhadap pencatatan dan bukti bukti pendukung serta hasil pemeriksaan fisik aktiva tetap pada perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, untuk memahami dan mengetahui lebih jauh mengenai prosedur audit atas aktiva tetap yang diterapkan di KAP Wahyu Setyaningsih terhadap tingkat kesesuaian dengan standar auditing yang berlaku serta

masalah dan temuan dalam proses mengaudit aset tetap maka peneliti tertarik untuk menyusun Tugas Akhir dengan judul **“Penerapan Prosedur Audit Aset Tetap Oleh Kantor Akuntan Publik Wahyu Setyaningsih pada Puskesmas di Provinsi Jawa Tengah”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana KAP menerapkan prosedur audit, apakah menerapkan prosedur audit terhadap aset tetap?
2. Bagaimana KAP menerapkan prosedur audit aset tetap, apakah sesuai standar?
3. Bagaimana masalah atau temuan yang dihadapi auditor saat melakukan audit atas akun aset tetap?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prosedur audit khususnya pada akun aset tetap apakah sudah diterapkan.
2. Untuk mengetahui apakah prosedur audit terhadap aset tetap yang telah diterapkan tersebut telah sesuai dengan standar yang berlaku.
3. Untuk mengetahui bagaimana masalah dan temuan dalam prosedur audit aset tetap dan bagaimana cara untuk mengatasinya.

1.4 Manfaat / Kegunaan

1. Secara Praktis, sebagai wacana dan masukan bagi perusahaan yang terkait untuk pengambilan suatu keputusan.
2. Secara Teoritis, bagi prodi dan perusahaan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang yang terkait. Bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam prosedur audit khususnya pada akun aset tetap.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Prosedur

Prosedur termasuk salah satu elemen kunci dalam menjalankan suatu kegiatan operasional untuk membantu kelancaran operasional dari kegiatan yang dilakukan. Prosedur menurut Mulyadi (2016), adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh banyak orang di satu atau lebih departemen untuk memastikan penanganan yang konsisten atas transaksi perusahaan yang sering terjadi. Sedangkan prosedur adalah gambaran tentang sifat atau teknik melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan (Muhammad, 2017). Ida Nuraida (2014: 43) berpendapat bahwa prosedur ialah metode yang diperlukan untuk mengelola aktivitas atau kegiatan yang akan datang beserta urutannya dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pada uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prosedur ialah rangkaian langkah-langkah yang digunakan untuk melaksanakan tugas atau kegiatan pekerjaan yang diulang-ulang dengan cara yang sama agar dapat dilaksanakan dengan benar sesuai dengan tujuan kegiatan yang dimaksud.

2.2 Gambaran Umum Audit

2.2.1 Pengertian Audit

Seiring berkembangnya jaman dan teknologi, perkembangan dunia usaha pun semakin meluas. Dengan adanya perkembangan tersebut, profesi akuntan khususnya akuntan publik semakin dibutuhkan untuk melaksanakan pemeriksaan kepada

financial report perusahaan serta menyampaikan opininya. Audit menurut Arens (2009), yaitu suatu proses mengumpulkan dan menganalisis bukti terkait informasi untuk mengidentifikasi dan melaporkan ketepatan informasi tersebut dengan standar yang telah ditetapkan, dimana audit harus dilaksanakan oleh orang yang independen dan kompeten. Sukrisno Agoes (2017) berpendapat bahwa audit adalah kegiatan pemeriksaan secara kritis dan sistematis yang dilakukan oleh pihak yang independen atas laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti pendukung, dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa audit merupakan bahwa audit merupakan serangkaian prosedur pengumpulan dan pengujian bukti yang akan ditelaah secara sistematis untuk memastikan tingkat kesesuaian antara bukti dan laporan dengan standar yang sudah ditetapkan. Auditor adalah orang yang melakukan audit dan sebagai seorang auditor harus mempunyai kompetensi dan independensi yang tinggi.

2.2.2 Jenis-jenis Audit

a. Audit Operasional

Audit operasional dilaksanakan guna melakukan evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas pada bagian dari prosedur dan metode organisasi. Pada akhir operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran untuk memperbaiki operasi.

b. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan dilaksanakan guna menentukan apakah klien yang diaudit telah melaksanakan aturan, prosedur, tata cara serta ketentuan tertentu yang telah ditetapkan.

c. Audit Laporan Keuangan

Jenis audit ini dilaksanakan guna memastikan bahwa seluruh *financial statement* beserta informasi yang diverifikasi sudah dinyatakan tepat sesuai dengan standard tertentu berupa prinsip-prinsip akuntansi.

2.3 Gambaran Umum Aset Tetap

2.3.1 Pengertian Aset Tetap

Untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, perusahaan sangat membutuhkan aktiva tetap sebagai salah satu penunjang kegiatan operasi agar operasinya dapat dilaksanakan. Berdasarkan PSAK 16, aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki dan digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aktiva atau aktiva tetap merupakan bagian dari aktiva tidak lancar yang dapat digunakan untuk menilai kekayaan suatu perusahaan.

Reeve (2012) menyatakan bahwa aktiva tetap merupakan aktiva yang bersifat *long term* atau bersifat permanen serta dapat digunakan untuk jangka waktu yang panjang. Aktiva tetap termasuk dalam kelompok aktiva berwujud karena mempunyai

wujud fisik. Aktiva ini digunakan oleh entitas dan tidak diperjual belikan sebagai bagian dari aktivitas operasi normal. Sedangkan Haryono Jusup (2014) menyatakan bahwa aktiva tetap adalah sumber-sumber ekonomi milik entitas yang bisa dinyatakan dalam satuan uang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya aktiva tetap ialah aktiva berwujud untuk menunjang kegiatan operasi serta mempunyai manfaat lebih dari satu tahun atau satu periode. Beberapa aktiva yang termasuk dalam aktiva tetap perusahaan diantaranya yaitu tanah, gedung, peralatan kantor, kendaraan dan lain-lain.

2.3.2 Pengakuan Aktiva Tetap

Berdasarkan PSAK No. 16 benda berwujud dapat diakui sebagai aktiva apabila :

- a. Memiliki umur ekonomi di masa yang akan datang yang berhubungan dengan aktiva itu terus mengalir ke perusahaan.
- b. Biaya perolehan atas aktiva tersebut dapat diukur dengan andal.

Kieso et al (2011) menyatakan bahwa karakteristik adalah sebagai berikut :

- a) Aktiva dimiliki untuk dipakai dalam operasional dan bukan diperjualbelikan.

Aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional diklasifikasikan sebagai aktiva tetap. Contoh peralatan dan mesin yang digunakan untuk kegiatan produksi oleh perusahaan.

- b) Aktiva tetap bisa disusutkan dan usia ekonomisnya panjang.

Aktiva tetap umur manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi sehingga entitas akan mengalokasikan biaya yang dipakai sebagai investasi pada aktiva tetap dengan pertimbangan berupa periode di masa mendatang yang disebut dengan penyusutan. Selama umur ekonomisnya masih berjalan, perusahaan akan tetap memperoleh manfaat dari aktiva tetap tersebut.

c) Aktiva tetap memiliki wujud fisik.

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang ditandai dengan eksistensi atau substansi fisik. Hal tersebut membedakan antara aktiva tetap dengan aktiva tak berwujud misalnya goodwill. Berbeda dengan persediaan yang merupakan bagian dari produk yang akan dijual, aktiva tetap tidak termasuk pada bagian tersebut.

2.3.3 Penyusutan Aktiva Tetap

Haryono Jusup (2014) berpendapat bahwa penyusutan merupakan proses mengalokasikan biaya perolehan aktiva tetap sebagai beban selama umur ekonomisnya dengan cara rasional dan sistematis. Sedangkan dalam PSAK 16, penyusutan merupakan alokasi secara sistematis sepanjang umur ekonomisnya.

Dalam PSAK 16 terdapat tiga metode penyusutan yaitu:

a. Metode Saldo Menurun

Merupakan perhitungan penyusutan yang didasarkan pada persentase tarif penyusutan dan nilai buku. Depresiasinya sama setiap tahun namun nilai bukunya menurun tiap tahunnya. Pada metode ini nilai penyusutan akan

menurun sepanjang masa manfaatnya. Rumus yang dipakai untuk menghitung penyusutan dengan metode garis lurus adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \text{Nilai Buku} \times \text{Persentase Tarif Penyusutan}$$

b. Metode Garis Lurus

Merupakan metode penyusutan dimana nilai depresiasi yang diperoleh selalu setara tiap tahun apabila masa ekonomisnya belum habis dengan anggapan bahwa nilai sisanya tidak dapat berubah. Rumus yang digunakan dalam menghitung depresiasi dengan metode ini ialah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Masa Manfaat}}$$

c. Metode Jumlah Unit Produksi

Merupakan metode depresiasi aktiva tetap yang memberikan beban penyusutan depresiasi pada kapasitas terhadap produksi aktiva tetap yang diinginkan atau output yang dihasilkan dari aktiva.

$$\text{Penyusutan} = \frac{(\text{Biaya Perolehan Aset} - \text{Nilai Residu}) \times \text{Jam Penggunaan}}{\text{Estimasi Jam Penggunaan Total}}$$

2.3.4 Penghentian Aktiva Tetap

Penghentian aktiva tetap dari aktivitas operasi perusahaan bisa dilakukan menggunakan beberapa cara seperti menjual aktiva, menukar dengan aktiva lain dan dihapuskan begitu saja. Jumlah tercatat aktiva tetap berhenti diakui ketika pelepasan atau pada saat sudah habis manfaat ekonomik di masa yang akan datang yang diharapkan dari pemaikaaian dan pelepasannya (Siswati, 2016).

Penyusutan yang belum dicatat pada periode yang bersangkutan harus dicatat sampai dengan tanggal pelepasan aset. Selisih antara biaya perolehan aset tetap dan penyusutan kumulatif digunakan untuk menghitung nilai buku pada tanggal pelepasan. Selisihnya diakui sebagai keuntungan dan sebaliknya tergantung pada apakah harga pelepasan lebih tinggi dari nilai buku. Menurut PSAK No. 16, ketika aset tetap dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan dalam laba rugi.

2.4 Audit Aktiva Tetap

Aktiva tetap termasuk dalam salah satu akun signifikan dalam jumlah kekayaan perusahaan sehingga harus diaudit untuk mengetahui resiko yang ada, contohnya resiko salah saji material dalam pelaporan.

2.4.1 Tujuan Audit Aktiva Tetap

Menurut Arens, tujuan audit aktiva tetap dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Tujuan audit yang berkaitan dengan transaksi :

1. Keterjadian, untuk memastikan apakah transaksi yang dicatat memang benar-benar terjadi.
 2. Kelengkapan, untuk memastikan apakah semua transaksi yang dimasukkan dalam jurnal benar-benar telah dicatat.
 3. Keakuratan, untuk memastikan bahwa transaksi pembelian telah dicatat oleh kedua belah pihak (supplier dan pembeli).
 4. Klasifikasi, untuk memastikan apakah aktiva tetap telah diklasifikasikan atau dimasukkan dalam akun yang tepat.
 5. Waktu, untuk memastikan apakah nilai perolehan telah dicatat pada tanggal penerimaan.
- b. Tujuan audit yang berkaitan dengan saldo:
1. Eksistensi, untuk memastikan bahwa jumlah yang tercatat dalam laporan keuangan memang harus dicantumkan.
 2. Kelengkapan, untuk memastikan bahwa saldo yang harus tercatat pada suatu akun benar-benar telah dicatat.
 3. Keakuratan, untuk memastikan bahwa jumlah yang tercantum telah dinyatakan dengan benar.
 4. Klasifikasi, untuk memastikan bahwa jumlah yang tercatat dalam daftar klien telah diklasifikasikan dalam akun-akun buku besar dengan tepat.
 5. Hubungan yang rinci, untuk memastikan saldo akun sudah sesuai dengan jumlah file induk pada akun yang berkaitan.

6. Nilai yang dapat direalisasikan, berkaitan dengan saldo akun yang telah dikurangi untuk memperhitungkan penurunan biaya historis ke nilai selisih bersih.

2.4.2 Dokumen Audit yang Digunakan

Berikut merupakan beberapa dokumen yang digunakan dalam prosedur audit aktiva tetap :

- a. Daftar Aktiva Tetap (DAT)
- b. Buku Besar
- c. Kartu Aktiva Tetap
- d. WTB (*Working Trial Balance*)
- e. Dokumen Pendukung Aktiva Tetap
- f. Notulen Rapat

2.4.3 Prosedur Audit Aktiva Tetap

Prosedur audit aktiva tetap umumnya sama dengan prosedur audit secara keseluruhan. Komponen yang harus ada dan tercatat dengan benar dalam audit aktiva tetap yaitu nilai aktiva tetap, beban penyusutan serta akumulasi penyusutan aktiva tetap. Berikut merupakan prosedur audit aktiva tetap menurut para ahli:

- a. Sukrisno Agoes (2014) menyatakan prosedur audit aktiva tetap sebagai berikut :
 1. Mempelajari dan mengevaluasi pengendalian internal aktiva tetap.
 2. Meminta *Top Schedule* dan *Supporting Schedule* aktiva tetap kepada klien.

3. Memeriksa *footing* serta *cross footing* dan mencocokkan jumlahnya dengan Buku Besar, saldo awal dengan kertas kerja tahun sebelumnya.
4. *Vouching* adanya penambahan atau pengurangan dari aktiva tetap tersebut. Dalam penambahan dapat ditinjau dari pembuktian dan kelengkapan dokumen pendukung. Sedangkan dalam pengurangan dapat ditinjau dari otoritas serta jurnalnya. Dengan ini menjamin penambahan dan pengurangan terhadap aktiva tetap.
5. Melakukan pemeriksaan fisik aktiva tetap.
6. Melaksanakan pemeriksaan terhadap bukti kepemilikan aktiva tetap
7. Mempelajari dan memeriksa apakah Capitalization Policy dan Depreciation Policy yang dijalankan konsisten dengan tahun sebelumnya.
8. Membuat analisis tentang perkiraan perbaikan dan perawatan agar dapat diketahui apakah ada pengeluaran yang harus dimasukkan ke dalam kelompok beban modal namun dicatat sebagai beban pendapatan.
9. Memeriksa apakah aktiva tetap tersebut sudah diasuransikan dan apakah perlindungan dari asuransi tersebut sudah cukup atau tidak.
10. Melakukan tes perhitungan penyusutan, cross reference angka penyusutan dengan biaya penyusutan diperkirakan laba rugi dan periksa alokasi/distribusi biaya penyusutan.
11. Melakukan pemeriksaan kepada dokumen pendukung untuk mengetahui apakah ada aktiva tetap yang dijadikan jaminan oleh klien atau tidak.

12. Memeriksa apakah ada komitmen yang dibuat perusahaan untuk membeli atau menjual aktiva tetapnya.
 13. Memeriksa apakah ada pekerjaan dalam proses yang harus ditransfer ke aktiva tetap.
 14. Jika ada aktiva tetap yang diperoleh melalui leasing, maka harus diperiksa persetujuan sewa dan harus memeriksa apakah penerapan akuntansinya sudah sesuai dengan standar akuntansi leasing.
 15. Menanyakan kepada klien dan memeriksa apakah ada aktiva tetap yang dijadikan sebagai kredit di bank.
 16. Memeriksa apakah laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.
- b. Prosedur audit aktiva tetap dalam pengujian substantif menurut Jonhson, Kell (2003) yaitu:
1. Prosedur awal
Memiliki tujuan guna memperoleh pemahaman atas bisnis dan industri perusahaan. Pada prosedur ini auditor akan menelusuri saldo awal aktiva tetap serta akumulasi penyusutan pada *working paper* tahun lalu.
 2. Prosedur analitis
Pada prosedur ini auditor menghitung rasio-rasio untuk dilakukan pengujian bahwa data keuangan yang nantinya akan diaudit sudah konsisten dengan harapan auditor.
 3. Pengujian transaksi rinci

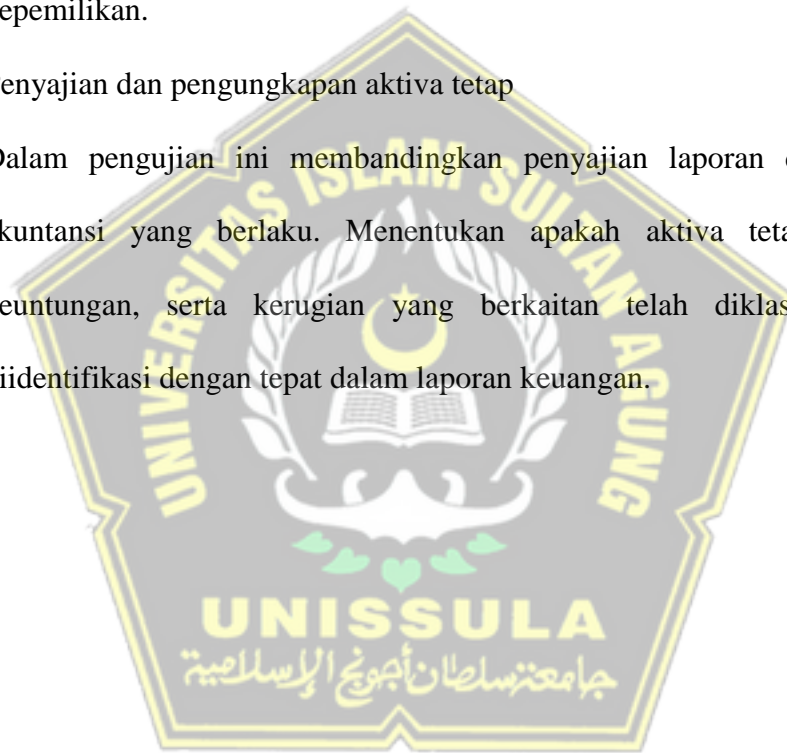
Dalam pengujian ini terdapat tiga jenis yang berkaitan dengan aktiva tetap yaitu memvouching penambahan aktiva tetap, memvouching pelepasan aktiva tetap, dan mereview ayat jurnal ke beban reparasi dan pemeliharaan.

4. Pengujian saldo rinci

Dalam pengujian ini terdapat dua pengujian yang dilakukan auditor yaitu menginspeksi aktiva tetap dan memeriksa dokumen dan kontrak hak kepemilikan.

5. Penyajian dan pengungkapan aktiva tetap

Dalam pengujian ini membandingkan penyajian laporan dengan standar akuntansi yang berlaku. Menentukan apakah aktiva tetap dan beban, keuntungan, serta kerugian yang berkaitan telah diklasifikasikan dan diidentifikasi dengan tepat dalam laporan keuangan.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

. Penyusunan tugas akhir ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi mengenai kondisi yang nyata pada masa kini dan bersifat uraian yang didapatkan dari hasil wawancara serta studi dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut kemudian akan diolah dan diuraikan menjadi bentuk deskriptif untuk dievaluasi dan ditafsirkan sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sedang atau akan diteliti diteliti.

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Kegiatan magang dilaksanakan di KAP Wahyu Setyaningsih yang berlokasi di Cluster Dinar Indah 4D No.09 Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Kegiatan magang dilaksanakan selama tiga bulan mulai tanggal 04 Juli 2022 sampai dengan 16 September 2022. Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis mengambil objek penelitian yaitu prosedur audit atas aktiva tetap pada sepuluh Puskesmas di Provinsi Jateng.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya

(Sugiono, 2015).

a. Definisi Operasional Prosedur

Menurut KBBI prosedur berarti tahapan kegiatan untuk menyelesaikan suatu kegiatan. Prosedur adalah urutan kerja atau kegiatan yang terencana untuk menangani pekerjaan yang berulang dengan cara seragam atau terpadu (Rifka R.N, 2017:75). Dapat disimpulkan bahwa prosedur merupakan suatu urutan langkah-langkah, dari serangkaian tahapan yang saling berhubungan satu sama lain sebagai suatu cara atau metode dalam melaksanakan ataupun menjalankan suatu aktivitas sesuai dengan dengan aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan akhir.

b. Definisi Operasional Audit

Auditing ialah suatu pemeriksaan yang dapat dilakukan baik secara kritis dan sistematis, oleh pihak independen, atas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung lainnya, dengan tujuan memberi pendapat mengenai laporan keuangan tersebut (Soekrisno Agus, 2017). Menurut ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concept*) auditing yaitu proses yang sistematis dalam menghimpun dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai asersi mencakup berbagai tindakan dan kejadian ekonomi dalam upaya menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Jadi dapat

disimpulkan bahwa audit merupakan proses pemeriksaan atas pembukuan dan penyajian laporan keuangan.

c. Definisi Operasional Aktiva Tetap

Menurut PSAK No 16, aktiva tetap adalah aktiva yang berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari periode. Sedangkan menurut Reeve (2012:2) aktiva tetap merupakan aktiva yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aktiva ini merupakan aktiva berwujud karena memiliki bentuk fisik. Aktiva ini dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal. Masalah utama pada akuntansi aktiva tetap adalah pada pengakuannya, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan dan rugi penurunan nilai aktiva tetap.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yang merupakan data yang telah tersedia sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkan data. Data yang diperoleh berupa struktur organisasi perusahaan, dokumen pendukung prosedur audit aktiva tetap serta sumber data lain yang relevan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kertas kerja pemeriksaan, laporan hasil audit dan buku-buku literatur mengenai auditing. Sedangkan untuk metode pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh penulis dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan diskusi terkait prosedur audit akun aktiva tetap bersama dengan pihak yang berkaitan dan berwenang memberikan data yang dibutuhkan yaitu auditor KAP Wahyu Setyaningsih.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan studi dengan menelaah buku, literatur, catatan dan laporan yang relevan dengan permasalahan yang akan dipecahkan (Nazir, 2013). Dalam penulisan ini, penulis melakukan studi pustaka dari beberapa literatur

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan melakukan pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melihat dan mempelajari dokumen atau catatan yang terkait dengan aktivitas yang berhubungan dengan audit atas akun aktiva tetap.

1.6 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2014: 21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.



BAB IV

HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah KAP Wahyu Setyaningsih

Kantor Akuntan Publik Wahyu Setyaningsih didirikan oleh Wahyu Setyaningsih, pemegang Certified Public Accountant (CPA) dan sekaligus pemegang Chartered Accountant (CA) Indonesia. Beliau berpengalaman sebagai Senior Auditor di KAP Sugeng Pamudji yang sekarang bernama KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan selama kurang lebih 13 Tahun. Beliau juga berpengalaman sebagai Partner di KAP Sarastanto dan Rekan di Semarang selama 1 tahun. Saat ini beliau juga merupakan partner di KJA Wahyu, Yeni dan Novi di Semarang. Di KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan, beliau berpengalaman melakukan audit di berbagai jenis perusahaan, antara lain: Bank Umum, BPR, Perusahaan Manufaktur, Perusahaan Dagang, Rumah Sakit Swasta, Rumah Sakit Pusat/Daerah, Dana Pensiun, Yayasan, Koperasi, dll. Saat di KAP Sarastanto, beliau sudah berpengalaman sebagai Akuntan Publik untuk Audit perusahaan antara lain: Perusahaan Manufaktur, Koperasi, Perusahaan Jasa dan Audit Dana Kampanye Tingkat Provinsi.

KAP Wahyu Setyaningsih mendapatkan izin berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan dengan No. 733/KM.1/2019, sedangkan Wahyu Setyaningsih mendapatkan izin sebagai Akuntan Publik sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan dengan No. 82/KM.1/2018. Beliau juga bersertifikat BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) tingkat

Partner dengan No. 27/DSAP/PARTNER/JKT/07/2018. KAP Wahyu Setyaningsih didukung oleh Supervisor dan Auditor-auditor profesional dengan latar pendidikan dari UI, UNDIP, UNS, Politeknik Negeri Semarang dan Universitas swasta lainnya. KAP Wahyu Setyaningsih hadir untuk membantu perusahaan menjadi perusahaan yang akuntabel.



Gambar 4. 1
KAP Wahyu Setyaningsih

4.1.2 Visi Misi KAP Wahyu Setyaningsih

a. Visi KAP Wahyu Setyaningsih

“Menjadi Kantor Akuntan Publik bertaraf Internasional yang profesional dan terpercaya untuk mewujudkan *Good Corporate Governance*”

b. Misi KAP Wahyu Setyaningsih yaitu:

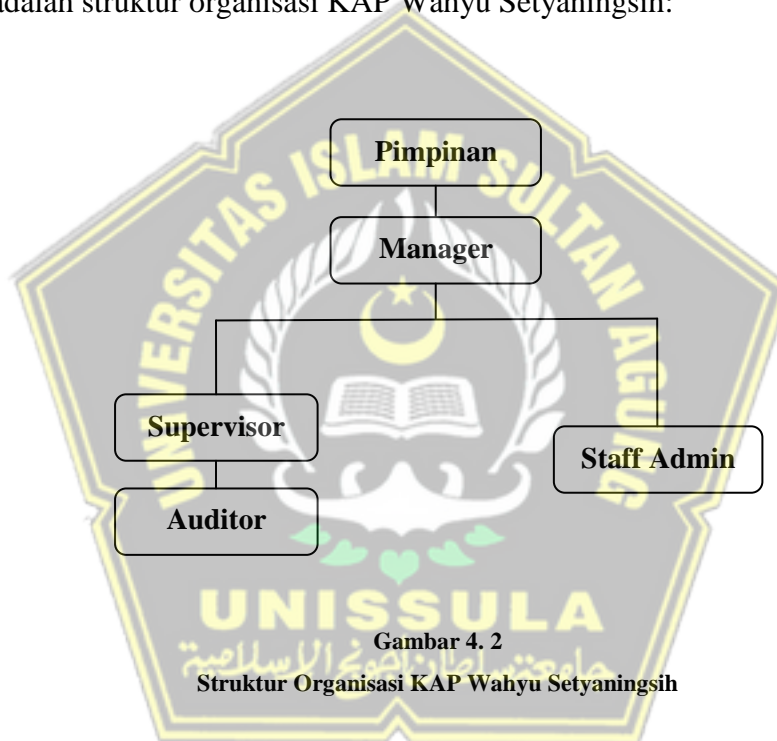
1. Memberikan jasa yang mengedepankan prinsip etika dan standar profesi.
2. Bekerjasama dengan organisasi internasional untuk menjadikan KAP bertaraf internasional.
3. Terus membangun kompetensi SDM Kantor Akuntan Publik.

4. Membangun perusahaan pengguna jasa menjadi perusahaan yang akuntabel dan kredibel.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan antara setiap bagian serta posisi dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional dalam mencapai tujuan.

Berikut adalah struktur organisasi KAP Wahyu Setyaningsih:



Gambar 4. 2
Struktur Organisasi KAP Wahyu Setyaningsih

4.1.2 Hasil Pengamatan

Dalam hasil pengamatan ini, peneliti memperoleh informasi serta data mengenai gambaran umum pada perusahaan khususnya untuk prosedur audit atas akun aktiva tetap yang diterapkan dan dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik Wahyu Setyaningsih pada sepuluh Puskesmas yang tersebar di wilayah Provinsi Jawa Tengah serta temuan dalam prosedur audit tersebut. Data tersebut digunakan sebagai acuan dalam menyusun Tugas Akhir berdasarkan objek penulisan.

Berdasarkan pengamatan penulis, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prosedur audit secara teori dan praktik sebenarnya di lapangan karena KAP Wahyu Setyaningsih telah menjalankan prosedur audit untuk aktiva tetap berdasarkan standar yang berlaku. Selain itu, terdapat beberapa temuan dalam prosedur audit terhadap aktiva tetap contohnya yaitu pengakuan aktiva yang sudah tidak digunakan oleh pihak klien.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tahapan Audit KAP Wahyu Setyaningsih

Prosedur pelaksanaan audit laporan keuangan di KAP Wahyu Setyaningsih dibagi menjadi empat tahap. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan prosedur audit menurut Mulyadi (2002: 121-123), yaitu:

1. Perikatan Audit

Tahapan awal pada prosedur audit laporan keuangan yaitu penerimaan perikatan audit. Menurut Mulyadi (2014) perikatan adalah kesepakatan dua pihak untuk

mengadakan suatu ikatan perjanjian. Kedua pihak tersebut yaitu auditor dari KAP Wahyu Setyaningsih dan klien yang akan diwakilkan manajemen. Kesepakatan tersebut harus dibuat dan disetujui bersama sebelum dilaksanakannya proses pengauditan. Bukti bahwa perikatan sudah disepakati yaitu dibuatnya surat perikatan audit.

2. Perencanaan Audit

Perencanaan audit merupakan prosedur yang dijalankan setelah perikatan audit ditandatangani. Perencanaan audit yaitu bagaimana menentukan strategi audit secara menyeluruh dan menyusun rencana audit. Jika rencana berjalan dengan lancar maka akan memberikan manfaat bagi auditor agar dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat waktu (Agoes, 2018). Untuk membuat perencanaan audit, maka beberapa hal yang harus dilakukan oleh auditor KAP Wahyu Setyaningsih adalah memahami bisnis klien serta menyusun program audit.

3. Pelaksanaan Pengujian Audit

Tahap selanjutnya yaitu auditor KAP Wahyu Setyaningsih akan melaksanakan pengujian audit. Pada tahap ini, auditor akan melakukan pengujian pengendalian dan pengujian substantif. Pengujian pengendalian merupakan pengujian untuk menguji sejauh mana penerapan pengendalian internal dijalankan oleh klien. Sedangkan pengujian substantif yaitu pengujian yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pengujian pengendalian, sejauh mana pengujian substantif ini diperluas dan lebih difokuskan pada kewajaran saldo yang disajikan pihak klien.

4. Pelaporan

Tahap terakhir yang dilaksanakan pada prosedur audit adalah pelaporan audit, yaitu hasil dari pekerjaan audit yang telah dikerjakan. Pada laporan hasil audit akan memuat jenis opini serta rekomendasi yang diberikan jika ada kekurangan dan informasi atau istilah audit pada laporan keuangan lainnya. Langkah-langkah dalam pelaporan audit yaitu:

- a. Menyusun draft laporan audit
- b. Review draft laporan audit
- c. Komunikasi draft laporan dengan klien
- d. Finalisasi laporan audit

4.2.2 Prosedur Audit Aktiva Tetap oleh KAP Wahyu Setyaningsih

Setelah melakukan perikatan dan perencanaan audit, maka KAP Wahyu Setyaningsih akan melakukan tahapan pengujian audit, termasuk di dalamnya yaitu audit akun aktiva tetap klien. Berikut merupakan prosedur audit aktiva tetap oleh KAP Wahyu Setyaningsih :

a. Meminta DAT (Data Aktiva Tetap) perusahaan klien.

Auditor meminta DAT milik klien yang kemudian akan dilakukan pemeriksaan perhitungan aritmatika dengan tepat serta teliti untuk memeriksa apakah ada kesalahan yang material dalam penyajian DAT.

b. Meminta perhitungan penyusutan

Penyusutan atau depresiasi baik penambahan atau pengurangan aktiva tetap harus dihitung dengan perhitungan yang benar dan menggunakan metode penyusutan

sudah disepakati dan diterapkan pada perusahaan milik klien. Auditor harus memastikan bahwa tidak terdapat salah saji yang material dalam perhitungan penyusutannya.

c. *Sampling*

Sampling merupakan penerapan prosedur audit terhadap kurang dari seratus persen unsur dalam suatu saldo akun atau kelompok transaksi dengan tujuan untuk menilai beberapa karakteristik saldo akun atau kelompok transaksi tersebut. *Sampling* audit terhadap akun aktiva tetap dilakukan secara *flexible*, auditor dapat mengambil sample berupa aktiva yang memiliki nilai besar atau fokus pada tahun berjalan yang mana aktiva tetap yang digunakan sebagai sample tersebut dapat mewakili atas aktiva tetap keseluruhannya. *Sampling* juga dapat dilakukan dengan mengambil aktiva tetap yang pengadaannya dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, apabila aktiva tersebut sudah tidak terpakai namun tetap diakui oleh perusahaan maka auditor akan mengusulkan untuk penghapusan aktiva tetap tersebut.

d. *Cek fisik aktiva tetap*

Selanjutnya auditor akan melaksanakan cek fisik pada aktiva atau aktiva tetap dimana auditor akan mendatangi langsung perusahaan yang menggunakan aktiva tetap tersebut. Pada saat dilakukan cek fisik akan dibuat Berita Acara Pemeriksaan (BAP) yang harus sesuai dengan hasil cek fisik yang dilakukan terhadap aktiva tetap perusahaan klien. BAP tersebut digunakan untuk mengetahui apakah aktiva tetap yang masih diakui oleh perusahaan tetap digunakan untuk operasional perusahaan atau sudah tak digunakan lagi. Cek fisik aktiva tetap juga harus memperhatikan spesifikasi

(merk) dengan lengkap dan juga memastikan bahwa aktiva tetap telah diberi label atau sudah terinventarisir.

e. Memeriksa pengadaan aktiva tetap

Auditor meminta bukti pengadaan aktiva tetap sesuai dengan sample yang telah diambil kemudian akan disesuaikan antara harga nominal atau nota dengan daftar aktiva dan jumlah aktiva tetap milik perusahaan klien. Selain itu pengadaan aktiva tetap harus atas persetujuan manajemen pada perusahaan sehingga auditor akan memeriksa bukti otorisasi pengadaan aktiva tetap.

f. Auditor melakukan pemeriksaan terhadap penyajian laporan keuangan milik klien apakah sudah sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS/SAP.

g. Dokumentasi

Auditor mengambil gambar atau foto dari aktiva tetap yang telah dicek secara fisik serta mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung sebagai bukti bahwa aktiva tersebut benar-benar ada dan dapat digunakan untuk operasional perusahaan klien.

h. Kesimpulan atas Hasil Pemeriksaan

Akuntan Publik melakukan peninjauan ulang terhadap hasil pemeriksaan aktiva tetap yang telah dilaksanakan oleh auditor. Dokumen yang telah diperoleh akan diarsipkan sementara oleh supervisor sebagai bukti bahwa telah dilaksanakan audit atas akun aktiva tetap milik perusahaan klien.

4.2.3 Tujuan Prosedur Audit Aktiva Tetap KAP Wahyu Setyaningsih

Berikut tujuan audit aktiva tetap di KAP Wahyu Setyaningsih:

1. Asersi Keterjadian

Tujuan dari asersi keterjadian yaitu untuk memeriksa apakah aktiva tetap yang terdapat pada neraca yang disajikan oleh klien memang benar ada dan transaksinya benar telah terjadi. Prosedur audit yang dilakukan oleh auditor yaitu :

- a. Memeriksa saldo aktiva tetap pada laporan posisi keuangan.
- b. Melakukan cek fisik aktiva tetap
- c. Membandingkan hasil cek fisik aktiva tetap dengan daftar aktiva tetap

2. Asersi kelengkapan

Tujuan asersi kelengkapan yaitu untuk memastikan penambahan ataupun pengurangan aktiva tetap pada tahun audit telah dicatat disertai dengan bukti pendukung yang lengkap. Prosedur audit yang dilakukan oleh auditor yaitu :

- a. Memeriksa penambahan dan pengurangan aktiva di tahun berjalan.
- b. Melakukan *vouching*

3. Asersi Hak dan Kewajiban

Tujuan asersi ini yaitu untuk memeriksa bahwa aktiva tetap yang disajikan dalam laporan perusahaan klien merupakan milik (hak) dari perusahaan klien. Prosedur audit yang dilakukan oleh auditor yaitu memeriksa bukti kepemilikan aktiva tetap dan mencocokkan dengan aktiva terkait.

4. Asersi Penilaian dan Alokasi

Tujuan dari asersi ini yaitu untuk memastikan bahwa internal control perusahaan klien terhadap aktiva tetap telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai

standar. Prosedur audit yang dilakukan oleh auditor yaitu memeriksa perhitungan untuk penyusutan aktiva tetap serta alokasi biaya penyusutannya.

5. Asersi Penyajian dan Pengungkapan

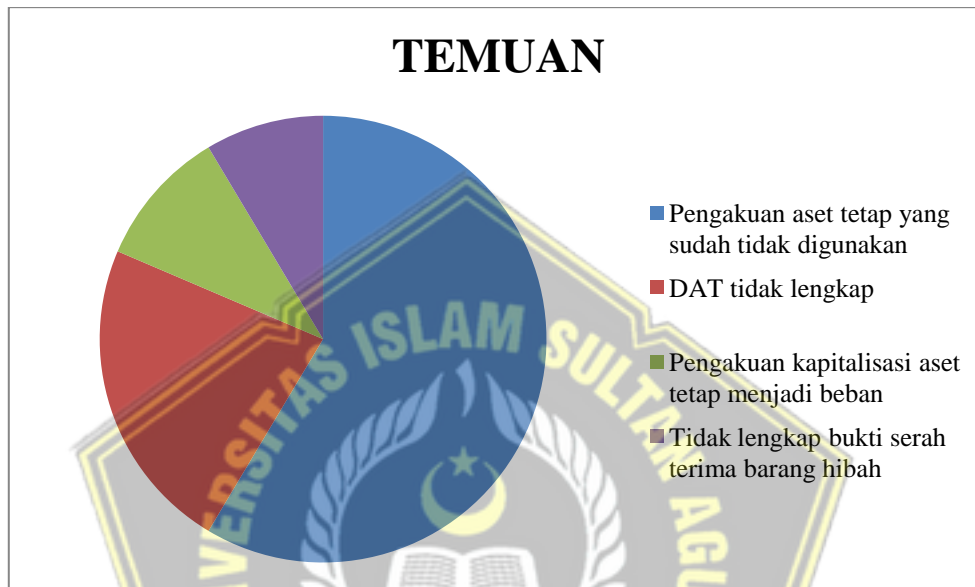
Tujuan pada asersi ini yaitu untuk memeriksa apakah aktiva tetap telah diungkapkan dan diklasifikasikan dengan semestinya. Prosedur audit yang dilakukan oleh auditor yaitu memastikan bahwa aktiva tetap sudah diklasifikasikan dan diungkapkan secara tepat dan benar pada laporan posisi keuangan.

4.2.4 Temuan dalam Prosedur Audit Aktiva Tetap

Berdasarkan data yang diperoleh, penulis mengambil *sample* sejumlah sepuluh puskesmas di daerah Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 yang diaudit oleh KAP Wahyu Setyaningsih. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa enam dari sepuluh (rata-rata) puskesmas yang diaudit oleh KAP Wahyu Setyaningsih memiliki permasalahan yang sama pada pencatatan aktiva tetap. Puskesmas masih mencatat dan mengakui aktiva tetap yang tidak lagi digunakan dan umur ekonomisnya telah habis. Misalnya puskesmas mengakui mesin ketik yang sudah tidak digunakan lagi karena telah diganti dengan teknologi baru berupa komputer. Selain temuan tersebut terdapat beberapa temuan lain diantaranya yaitu tidak lengkapnya daftar aktiva tetap (DAT), kesalahan ketika mengakui pengeluaran untuk kapitalisasi aktiva dan tidak lengkapnya bukti serah terima aktiva tetap yang berasal dari hibah. Temuan tersebut akan dimasukkan ke dalam *Management Letter* (ML) yang disertai dengan saran dari

auditor, karena aktiva tetap bersifat material maka klien harus melakukan pembenaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka temuan pada prosedur audit aktiva tetap di KAP Wahyu Setyaningsih dapat diringkas sebagai berikut:



Gambar 4.3

Diagram Temuan Audit Aktiva Tetap



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Auditor perlu memahami *internal control* yang diterapkan di perusahaan milik klien. Selain itu, kelengkapan dokumen-dokumen pendukung dan bukti-bukti audit merupakan hal yang penting dalam prosedur audit agar prosesnya berjalan dengan lancar berdasarkan waktu yang sudah disepakati. Hasil audit terhadap aktiva tetap diharapkan mampu memberikan informasi untuk para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan penelitian dan penulisan Tugas Akhir “Penerapan Prosedur Audit Aktiva Tetap Oleh KAP Wahyu Setyaningsih pada Puskesmas di Provinsi Jawa Tengah”, dapat disimpulkan bahwa :

1. KAP Wahyu Setyaningsih telah melaksanakan dan menerapkan prosedur audit terhadap aktiva tetap.
2. Prosedur yang diterapkan telah baik dan tepat berdasarkan standar yang berlaku serta kaidah yang dijelaskan para ahli.
3. Terdapat beberapa temuan yang dihadapi oleh auditor KAP Wahyu Setyaningsih ketika melakukan prosedur audit atas akun aktiva tetap yaitu:
 - a. Adanya penghentian (penghapusan) aktiva tetap yang belum dilakukan oleh pihak klien.
 - b. Adanya kesalahan ketika mengakui kapitalisasi aktiva tetap.
 - c. Daftar aktiva tetap yang tidak lengkap

- d. Tidak lengkapnya bukti serah terima aktiva tetap yang diperoleh melalui hibah

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian Tugas Akhir ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian.

Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan ketika melakukan pengumpulan dan memperoleh data. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data dengan melakukan wawancara kepada pihak auditor KAP Wahyu Setyaningsih. Dalam proses wawancara terkadang harus dilakukan dalam waktu yang singkat karena kesibukan auditor.
2. Penelitian ini tidak luput dari pengetahuan, maka disadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan dalam pengetahuan serta kemampuan untuk penyusunan tugas akhir ini.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan pada KAP Wahyu Setyaningsih terkait prosedur audit aktiva tetap yaitu:

1. Ketika melaksanakan prosedur audit aktiva tetap seharusnya KAP melakukan prosedur Internal Control Questioner (ICQ) untuk menilai pengendalian internal klien.
2. Untuk beberapa temuan yang sering terjadi ketika melakukan prosedur audit

aktiva tetap, maka auditor harus lebih meningkatkan komunikasi dengan pihak terkait serta membuat aturan tentang pemberian informasi yang sejelas-jelasnya oleh pihak klien kepada auditor.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2014, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Edisi Keempat*, Salemba Empat, Jakarta
- Agoes, S. 2017, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Edisi Kelima*, Salemba Empat, Jakarta.
- Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, Grasindo, Jakarta.
- Bambang, L.H. 2022. Accounting.binus.ac.id. Retrieved from <https://accounting.binus.ac.id/2022/04/11/pengakuan-perolehan-dan-penghentian-aset-tetap-berdasarkan-psak-16/>
- Candra, N. 2023. Pelajarindo. Retrieved from <https://pelajarindo.com/pengertian-audit-menurut-para-ahli/>
- Danny, Z. 2021. *Prosedur Audit atas Aset Tetap pada KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta (Studi Kasus PT X)*
- Haryati, D. et al. 2022, *Pengantar Audit*, Global Eksekutif Teknologi, Padang.
- Mahsun, M. et al. 2020, *Panduan Praktikum Audit Kontemporer*, Scopindo Media Pustaka, Surabaya.
- Manurung, S. et al. 2021. *Auditing*, Media Sains Indonesia, Bandung.
- Setyaningsih, K. 2022. WordPress. Retrieved from <https://www.wahyusetyaningsih.com/tentang/>.
- Shinta D, Y. 2010, *Bekerja Sebagai Akuntan*, Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Trihantoyo, S. 2020, *Manajemen Keuangan Pendidikan*, Pustaka Aksara, Surabaya.

Zamzami, F. et al. 2018, *Audit Internal: Konsep dan Praktik*, UGM Press, Yogyakarta

